

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah salah satu penyebab utama munculnya penyakit dan kematian pada pria dan wanita. Strategi pencegahan dan penghentian merokok memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir, rokok elektronik semakin banyak diiklankan sebagai produk nikotin dengan risiko rendah dan alternatif yang menarik untuk berhenti merokok (Ab Raham et al., 2019).

Rokok elektronik kini semakin populer di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Jenis rokok ini pertama kali dikembangkan pada tahun 2003 di Tiongkok. Rokok elektrik atau disebut juga vape, mendapat perhatian di kalangan perokok sebagai produk rokok alternatif dan bisa digunakan sebagai alat bantu berhenti dari rokok. Rokok elektrik adalah perangkat yang dioperasikan dengan baterai, digunakan untuk menguapkan cairan yang mengandung nikotin. Bahan utama cairan pada jenis rokok ini adalah propilen glikol, gliserol dan beberapa perasa. Penggunaan rokok elektrik meniru tindakan merokok dan sering disebut sebagai 'vaping' (Ab Raham et al., 2019).

Pada awalnya rokok elektrik digunakan sebagai upaya berhenti merokok, namun penggunaannya seringkali dimodifikasi. Keberadaan "mod" berupa wadah berisi cairan kadang digunakan untuk mengantarkan ganja dan obat-obatan lainnya, yang dalam waktu singkat menyebabkan kecanduan yang kuat. Bagi para pecandu rokok yang sedang berusaha untuk berhenti merokok, rokok elektrik seringkali mengandung nikotin dalam kadar rendah (Mcneill et al., 2018). Rocheleau et al., (2018) menambahkan, terdapat kekhawatiran tambahan terkait penggunaan vape di kalangan remaja. Misalnya, ketergantungan, penggunaan vape telah dikaitkan dengan sejumlah tindakan kriminal atau menyimpang seperti penggunaan ganja, alkohol, penyalahgunaan resep, seks bebas, kekerasan, dan masalah sekolah. Selain itu, gejala umum yang dilaporkan oleh pengguna vape antara lain batuk, mulut/tenggorokan kering, pusing, sakit kepala/migrain, sesak napas, dan

perubahan atau hilangnya rasa. Di antara berbagai gejala tersebut, sebagian besar pengguna rokok elektrik dilaporkan mengalami setidaknya satu gejala (King et al., 2019).

Penelitian (Kurdi et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat beberapa risiko kesehatan dan efek samping dari penggunaan vape. Vape dapat menyebabkan kecanduan nikotin serupa dengan rokok konvensional, peningkatan detak jantung dan tekanan darah, serta gangguan peradangan akut. Kemudian ada kaitannya antara penggunaan rokok elektronik dengan asma, cedera paru-paru, dan peningkatan peradangan dan stres oksidatif, yang merupakan faktor risiko aterosklerosis. Selain itu, penggunaan vape dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Merokok vape juga dapat menyebabkan sakit kepala, batuk, nyeri dada, pusing, iritasi pada mulut dan tenggorokan, mual, dan muntah (Kurdi et al., 2021).

Penjualan vape di enam negara Asia Tenggara berjumlah \$595 juta pada tahun 2019, dan diperkirakan akan meningkat menjadi \$766 juta pada tahun 2023. Saat ini kawasan Asia Tenggara sedang dibidik oleh industri vape karena memiliki populasi perokok yang besar dengan pasar vape yang terus berkembang. Kaum muda di Asia Tenggara ditargetkan oleh beragam rasa, desain trendi, dan promosi penjualan. Meskipun demikian, respons kebijakan negara-negara di Asia Tenggara sangat bervariasi, mulai dari larangan ketat hingga tidak adanya peraturan atau peraturan parsial. Di negara-negara dengan peraturan rokok elektrik yang lemah, penggunaannya mungkin meluas, terutama di kalangan anak muda (van der Eijk et al., 2022).

Terlepas dari isu kontroversial mengenai dampak keselamatan dan kesehatan vape, vape memiliki penetrasi yang cepat ke pasar dunia termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia mulai mengenal rokok elektrik pada awal tahun 2014 dan menjadi populer di kalangan anak muda karena digunakan sebagai media terapi alternatif bagi pecandu rokok konvensional (Demartoto & Zuber, 2019);(Nugraheni et al., 2019). Masa remaja adalah periode perkembangan yang penting karena pada masa inilah banyak kebiasaan kesehatan seumur hidup dikembangkan. Masa ini merupakan tahap kritis dalam pengembangan perilaku sehat seperti tidak merokok,

dan kebiasaan yang terbentuk pada usia ini sering kali terbawa hingga dewasa. Konsumsi tembakau pada remaja berubah dengan cepat, dengan adanya penurunan jumlah perokok bakar dan peningkatan penggunaan vape. Proporsi remaja berusia 13–15 tahun yang menggunakan VAPE secara rutin lebih tinggi dibandingkan remaja dewasa menurut data dari 22 negara (WHO, 2019). Oleh karena itu, mencegah kebiasaan-kebiasaan tersebut pada masa ini mungkin penting untuk menurunkan risiko beberapa penyakit kronis yang dapat dicegah di kemudian hari.

Menurut (Kusnali et al., 2023), lebih dari satu juta anak Indonesia berusia 13 hingga 15 tahun dengan didominasi laki-laki saat ini menggunakan vape. Teman, pemilik toko, atau berbagai acara promosi produk tembakau merupakan sumber paparan vape yang paling mungkin bagi remaja. Kehadiran iklan produk tembakau di jalan, di toko, di acara televisi, dan di internet juga merupakan faktor yang meresahkan. Kehadiran teman dekat yang merokok juga menjadi faktor risiko. Penelitian juga menunjukkan bahwa perokok aktif berpotensi menggunakan vape, begitu pula dengan bukan perokok yang pernah mencoba merokok (Kusnali et al., 2023).

Tidak hanya berbahaya bagi kesehatan, namun vape juga terbukti berpengaruh pada prestasi akademik. Hubungan positif antara prestasi akademis yang buruk dan penggunaan vape sejalan dengan penelitian (Kristjansson et al., 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan besaran risiko penggunaan vape dalam kategori kinerja sekolah (Kristjansson et al., 2018). Hal ini disebabkan oleh kemungkinan siswa yang mengonsumsi vape cenderung lebih tinggi untuk membolos dan diasingkan dari sekolah atau belajar dibandingkan dengan non-pengguna vape. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Sari, 2019), dimana terdapat keterkaitan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar. Hal ini dilatarbelakangi oleh susunan saraf yang mengalami kerusakan dalam jangka waktu tidak singkat. Sehingga, rokok berkontribusi pada melemahnya daya tangkap siswa untuk mencerna pelajaran di sekolah. Namun hasil studi di atas berbeda dengan Refialdinata (2021), yang mengindikasikan bahwa merokok terbukti tidak ada kaitannya dengan prestasi siswa. Meskipun begitu, siswa harus tetap waspada dengan risiko gangguan kesehatan di masa depan apabila kebiasaan buruk ini tidak

dihentikan. Sehingga, penting bagi sekolah untuk membuat peraturan guna mengawasi para siswanya untuk terhindar dari merokok.

Dengan melihat uraian diatas, mudahnya akses terhadap rokok khususnya vape telah membuat vape digunakan oleh banyak remaja laki-laki. Apalagi penggunaan vape yang terbentuk pada usia dini bisa memunculkan kebiasaan hingga dewasa. Hal ini sangat berpengaruh pada kondisi kesehatan di masa depan dan bisa memperburuk prestasi belajar karena melemahnya daya tangkap dan akibat dari munculnya perilaku menyimpang yang timbul akibat perilaku vape. Dengan mengambil sampel penelitian pada mahasiswa program studi sarjana kedokteran di Universitas Prima Indonesia, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Vape Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Sarajana Kedokteran Universitas Prima Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan jumlah pengguna rokok elektrik (vape) di daerah kampus sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Vape dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Universitas Prima Indonesia”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan vape terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis prevalensi penggunaan vape di kalangan mahasiswa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
2. Mengukur tingkat prestasi akademik mahasiswa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang menggunakan vape.
3. Menganalisis hubungan antara frekuensi dan durasi penggunaan vape dengan prestasi akademik mahasiswa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diadakan untuk tujuan memperkaya ilmu pengetahuan, tepatnya mengenai pengaruh penggunaan vape terhadap prestasi belajar.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Manfaat bagi Pendidikan setelah dilakukan penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik, bahwa berikutnya dapat digunakan untuk edukasi penanggulangan bahaya rokok elektrik.

1.4.2 Bagi Responden

Responden dapat mengidentifikasi pengaruh penggunaan vape terhadap Indeks Prestasi Kumulatif.